

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kemasan adalah pembungkus yang bersentuhan langsung ataupun tidak langsung oleh manusia maupun yang lain. Penjual memerlukan kemasan yang bisa membagikan proteksi yang baik terhadap produk dari cuaca, sinar cahaya, pergantian temperatur, kotoran, serangga, kuman serta banyak lagi. Struktur kemasan gampang dibuka, gampang ditutup serta gampang bawa (ergonomi). Wujud serta dimensi yang menarik cocok kebutuhan menghasilkan energi tarik visual untuk pelanggan. Format pengemasan ditetapkan dari ciri-ciri produknya, mekanik, tampilan, pendistribusiannya, serta bauran pemasaran. Pelabelan wajib tertera pada desain kemasannya agar dapat membedakan dengan produk sejenisnya (Widiati, 2020). Biasanya bungkus produk hendaknya memberikan informasi terkait produk, mengantarkan khasiat dalam mengkonsumsinya, memiliki informasi cocok, efisien, memberikan minat serta memudahkan pelanggan.

Perancangan kemasan memacu dalam aneka berbagai macam elemen yang dipakai untuk membedakan tampilan luar bungkus. Di kehidupan sehari-hari banyak menemukan jenis kemasan seperti berbentuk kotak kecil, sampai bentuk abstrak. Desain yang unik bisa mengantarkan cerita melalui indra yang ada pada manusia. Makanan khas Indonesia merupakan suatu peninggalan untuk negeri yang wajib di lestarikan. Salah satu upaya buat melestarikan serta mempertahankan masakan khas Indonesia ini dengan terdapatnya UMKM , adalah Usaha Mikro Kecil dan Menengah suatu perihal sangat berarti tingkatkan perkembangan

perekonomian di Indonesia. Dikutip dari Dinas koperasi, usaha kecil serta menengah kecamatan Muntok, Belo laut mempunyai 27. 5% UMKM yang aktif dalam perindustrian makanan di antara lain merupakan UMKM Pempek Udang.

Pempek adalah salah satu santapan tradisional yang pertama kali di buat oleh perantauan Tionghoa di Palembang pada abad ke- 16 pada masa jabatan Sultan Badaruddin II dari kerajaan Palembang Darussalam. Pada waktu ini pempek masih di sebut dengan panganan ataupun kelasan, adat di dalam rumah Limas yang memiliki watak serta khasiat tertentu. Dinamakan Kelasan sebab santapan ini di keles ataupun awet ditaruh lama. Penyajian dari pempek didampingi dengan kuah saus bercorak gelap kecoklat- coklatan yang disebut cuko ataupun cuka. Cuka ini terbuat dari air mendidih, setelah itu ditambahkan dengan gula merah, udang kering, cabai rawit, bawang putih, serta garam. Sumiati (Yuksum) adalah *owner* UMKM pempek udang yang sudah berdiri semenjak 20 tahun silam, pernah menyanggah gelar juara 1 Usaha Mikro Berprestasi pada kegiatan HUT Koperasi ke70- Bangka Barat.

Kepuasan dari seseorang pelanggan merupakan suatu asumsi pada penilaian dari pengalaman pelanggan terhadap suatu produk ataupun jasa. Dengan mengevaluasi berbagai macam kemungkinan sesuai dengan keinginan pelanggan, serta tidak puasan pelanggan. Dengan ini harapan pelanggan peneliti ambil dari kuisisioner dan wawancara langsung kepembeli sepanjang periode Januari- Maret 2022, dari hasil wawancara peneliti memperoleh hasil, dapat dilihat di table di bawah ini :

Tabel 1. 1 Suara Pelanggan

No.	Pertanyaan	Ya	Tidak
1.	Kemasan yang digunakan masih menggunakan plastik ?	100%	0
2.	Kemasan yang ada dapat mengalami kebocoran lebih besar?	65%	35%
3.	Adanya Informasi produk ?	0	100%
4.	Perluah ada inovasi baru terhadap kemasan ?	80%	20%

Sumber : Penelitian 2022

Dari hasil wawancara di atas, kemasan adalah satu bentuk sangat diperhatikan dalam menjalankan satu bisnis. Kemasan biasa disebut dengan *brand* yang berperan penting dalam melindungi produk dan memperkenalkan *brand*. Membuat sebuah kemasan tidak dapat sembarangan karena mempengaruhi citra produk. Kemasan juga menjadi daya tarik dari sebuah produk itu sendiri.

Kemasan yang digunakan penjual sekarang masih tertinggal dan beresiko akan ada kebocoran jika terkena benda yang tajam atau jatuh. Dari permasalahan di atas peneliti memperoleh judul “PERANCANGAN KEMASAN CUKA PEMPEK UDANG PADA USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH YUKSUM ”. Perencanaan yang digunakan untuk memperbaiki sebuah produk peneliti menggunakan suara dari pelanggan ataupun keinginan dari pelanggan dengan metode (QFD) *Quality function deployment*.

1.2 Identifikasi masalah

Pembahasan yang peneliti amati dapat didefinisikan permasalahan sebagai berikut:

1. Di UMKM pempek udang Yuksum kemasan cuka kurang menarik.
2. Kemasan masih menggunakan kantong plastik mengakibatkan ada kebocoran.
3. Kemasan pada cuka membutuhkan perancangan.

1.3 Batasan Masalah

Menurut permasalahan-permasalahan yang teridentifikasi penulis melakukan pembatasan agar pembahasan lebih terinci :

1. Pengambilan data peneliti terjun langsung ke lokasi pembuatan pempek udang Yuksum.
2. Pengumpulan data berupa kuesioner dan wawancara pada pelanggan.
3. Pengolahan data penggunaan metode QFD.

1.4 Rumusan Masalah

Menurut permasalahan yang dipaparkan di latar belakang diatas bisa diperoleh rumusan pembahasan karya tulis ini adalah:

1. Bagaimana hasil penilaian pelanggan terhadap kemasan cuka pada pempek udang yuksum?
2. Bagaimana merancang kemasan cuka pada pempek udang yuksum?

1.5 Tujuan Penelitian

Menurut hasil yang ingin diperoleh dari karya tulis yang peneliti teliti adalah:

1. Untuk tahu penilaian pelanggan terhadap kemasan cuka pada pempek udang yuksum.
2. Mengetahui perancangan kemasan cuka pempek udang yuksum.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoritis

1. Untuk penulis, penelitian ini bermanfaat memberikan wawasan mengenai perancangan kemasan melalui metode (QFD).

1.6.2 Manfaat Praktis

1. Untuk penulis selanjutnya, yaitu bahan referensi dan serta rujukan untuk peneliti selanjutnya yang berhubungan dengan perancangan kemasan.
2. Bagi Pembaca, yaitu memberikan referensi secara empiris mengenai perancangan.
3. Untuk UMKM , karya tulis bisa dipakai dalam acuan mendesain bungkus – bungkus pada merek lainnya.